

Asesmen Dan Laporan Hasil Belajar PAUD Pada Kurikulum Merdeka

Erna Budiarti, Sofiyatul Anshoriyah, Supriati, Patmaria Krisnova Levryn, Nor Annisa, Nurmiah, Nurul Abidah, Masnah

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: bbbudiarti@gmail.com, sofiatulansoriyah@gmail.com

supriatikaeran@gmail.com, levryn4@gmail.com, norannisa615@gmail.com,

nurmiah1810@gmail.com, zafranassiddiq8@gmail.com, masnahbajo@gmail.com

Abstract

The main objective of this community service activity is to increase the knowledge, skills, and services of Tarakan City PAUD teachers on how to conduct assessments and report the results of early childhood development. This will give them a basis for designing good, appropriate and meaningful learning. The success of this service is supported by lectures and questions and answers, demonstrations, and practices. The results showed that this training proved to be successful in increasing the knowledge of Tarakan City PAUD teachers, including knowledge of the meaning of the assessment as a whole, knowledge of the daily PAUD assessment material, the ability to name the parts in the daily PAUD assessment format, the ability to make notes on observations, and the ability to incorporate observations into early childhood assessments using anecdotal notes and assessment techniques. Participants can mention examples after understanding the assessment.

Keywords: *Assessment, Learning Outcomes, Independent Curriculum*

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan layanan guru PAUD Kota Tarakan tentang cara melakukan asesmen dan pelaporan hasil perkembangan anak usia dini. Ini akan memberi mereka dasar untuk merancang pembelajaran yang baik, tepat, dan bermakna. Keberhasilan pengabdian ini didukung oleh ceramah dan tanya jawab, demonstrasi, dan praktik. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan ini terbukti berhasil meningkatkan pengetahuan guru PAUD Kota Tarakan, termasuk pengetahuan tentang pengertian asesmen secara keseluruhan, pengetahuan tentang materi asesmen harian PAUD, kemampuan untuk menyebutkan bagian-bagian yang ada dalam format asesmen harian PAUD, kemampuan untuk membuat catatan hasil pengamatan, dan kemampuan untuk menuangkan hasil pengamatan dalam asesmen PAUD dengan menggunakan teknik catatan anekdot dan penilaian. Peserta dapat menyebutkan contoh setelah memahami asesmen.

Kata kunci: *Asesmen, Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka*

Pendahuluan

Setiap diskusi tentang kemungkinan memiliki anak dengan periode emas selalu dikaitkan dengan karakternya (Hastuti et al., 2022). Hal inilah yang membuat usia dini unik, menghasilkan berbagai teori dan peraturan dalam dunia pendidikan. Pada saat ini, proses belajar sekaligus bermain berfokus pada optimalisasi pertumbuhan sejalan dengan perkembangannya.

Salah satu upaya kementerian pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah program belajar bebas. Program Merdeka Belajar, Merdeka Bermain, yang didasarkan pada Kepmendikbudristek Nomor 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, merupakan metode pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Program ini memiliki standar kualitas pendidikan yang rendah di Indonesia (Budiono & Hatip, 2023). Program Merdeka Belajar, Merdeka Bermain merupakan suatu bentuk proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didasarkan pada Kepmendikbudristek No 371 Tahun 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Regulasi ini menjelaskan bahwa proses bermain sekaligus belajar pada jenjang PAUD dilakukan sebagai upaya dalam memaksimalkan potensi serta perkembangan dengan melakukan pengenalan dan penjelajahan lingkungan secara langsung (Dirjen, 2021).

Menurut kemendikbud bahwa evaluasi PAUD didasarkan pada pengalaman nyata anak. Untuk menjadi guru yang penting dalam pendidikan, mereka harus memahami peran mereka dengan benar. Jika mereka tidak memahami peran mereka dengan benar, mereka akan mengalami disorientasi, yang akan berdampak pada keinginan dan keinginan mereka untuk mendidik anak-anaknya. Jika seorang guru menyadari betapa pentingnya peran mereka, maka tidak akan ada yang dapat menggantikan mereka, tidak peduli seberapa hebat teknologi di masa depan, aspek *personal touch* seorang guru tidak dapat diganti oleh teknologi (Budiarti et al., 2023).

Perkembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan kurikulum secara nasional. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan asesmen perkembangan anak mengalami perubahan teknis sebagai akibat dari perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka saat ini. Namun, pendekatan dan prinsip-prinsip asesmen dan pelaporan perkembangan anak tidak berubah (Suyono et al., 2021). Di sisi lain, guru PAUD masih belum cukup terbekali pengetahuan nya dalam hal ini. Merdeka Belajar adalah salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa, dan orang tua menikmati proses belajar. Ini berarti proses belajar harus menyenangkan. Untuk siapa saya bahagia? Bahagia adalah untuk guru, siswa, orang tua, dan semua orang (Saleh, 2020).

Metode penyesuaian kebijakan yang dikenal sebagai belajar bebas adalah cara untuk mengembalikan nilai asesmen yang semakin dilupakan. Mengembalikan sistem pendidikan nasional ke esensi undang-undang untuk memungkinkan sekolah untuk menilai kompetensi dasar kurikulum sendiri adalah konsep belajar bebas (Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, 2020). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa evaluasi harus menjadi bagian dari pembelajaran secara keseluruhan, khususnya evaluasi formatif sebagai siklus belajar. Menurut karakteristiknya, asesmen dapat dilakukan secara berbeda di jenjang tertentu. Teknik penilaian untuk jenjang PAUD tidak menggunakan tes tertulis;

sebaliknya, mereka menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan keadaan satuan PAUD, dengan menekankan pengamatan langsung anak sesuai keinginannya satuan pendidikan. Ragam bentuk asesmen yang dapat dilakukan, antara lain: catatan anekdot, ceklis, hasil karya, portofolio, dokumentasi, dll.(McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., & Anggraena, 2017).

Penilaian (*Assesment*) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu (Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, n.d.). *Assesment* merupakan istilah umum yang didefinisikan sebagai sebuah proses yang ditempuh untuk mendapatkan informasi yang digunakan dalam rangka membuat keputusan-keputusan mengenai para siswa, kurikulum, program- program, dan kebijakan pendidikan (Nasution, 2021). Asesmen dapat didefinisikan sebagai proses pengumpulan informasi yang berkelanjutan dan komprehensif tentang spesifik aspek pengetahuan, perilaku, tingkat keterampilan, atau kepribadian anak untuk tujuan membuat keputusan evaluative(Notari-Syverson & Losardo, 2004).

Kota Tarakan terletak di Provinsi Kalimantan Utara dengan Luas daerah sebesar 657,33 meter persegi terdiri dari 4 Kecamatan yaitu Kecamatan Tarakan Timur dengan luas 357,70, Tarakan Tengah Luasnya 84,00, Tarakan Barat 46,35 dan Tarakan Utara dengan Luas 169,28. dan 20 Kelurahan Di Empat Kecamatan tersebut terdapat sekolah PAUD (TK,KB,SPS) sebanyak 122 Satuan tersebar di Kecamatan Tarakan Timur sebanyak 27 satuan, Tarakan Tengah 33 Satuan, Tarakan Barat 40 Satuan dan Tarakan Utara 22 Satuan. Dari Jumlah tersebut yang mengikuti kegiatan work shop adalah Satauan Pendidikan yang terdapat di daerah pesisir ,dari hasil pre test dan post test terdapat peningkatan pengetahuan paserta tentang Asesment PAUD pada kurikulum Merdeka.

Metode Pengabdian

Pelatihan klasikal dan kelompok digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini. Di Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara, program pengabdian kepada masyarakat dan pendampingan bagi pendidik dan tenaga kependidikan pendidikan anak usia dini berjumlah 65 orang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Program ini terdiri dari tahapan berikut: tahap persiapan, yang dilakukan satu minggu sebelum kegiatan; tahap demonstrasi; dan tahap praktik. Pada tahap pelaksanaan program, pengetahuan dan keterampilan ditransfer dari tim pengusul yang terdiri dari delapan narasumber kepada sasaran. Pada tahap pendampingan program, tim pengusul membantu sasaran menerapkan pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam tugas mandiri. Pada tahap monitoring dan evaluasi, tim pengusul memantau kegiatan untuk menilai keberhasilannya. Selain itu, laporan akhir Pengabdian Kepada Masyarakat dapat dibuat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM didukung dan diapresiasi oleh banyak pihak, Bunda PAUD Kota Tarakan ibu Sitti Rujiah, A.Md. Keb., Ketua Pokja Bunda PAUD Kota Tarakan ibu Vivi Sumanti, SE., Dinas Pendidikan Kota Tarakan, dan pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan dukungan bunda PAUD dan tim kerjanya,

mereka bekerja sama dalam pelaksanaan program PKM dengan memfasilitasi lokasi kegiatan, yaitu di gedung Wanita. Perhatian dan dukungan dari Dinas Pendidikan Kota Tarakan juga terlihat dengan kehadiran Kepala Bidang Pembinaan PAUD dan PNF. Selain itu, para pendidik dan tenaga kependidikan yang merupakan peserta kegiatan PKM memberikan dukungan, karena mereka antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 1. Pendampingan pre test

Kegiatan PKM ini dimulai dengan tes pra-ujian, dan kemudian tes pasca-ujian diberikan kepada peserta. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa peserta lebih memahami materi sebelum dan setelah workshop. Setelah mendapatkan penjelasan materi, dilakukan kegiatan demonstrasi atau bermain peran jual beli. Peserta dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri dari sepuluh hingga sebelas orang, dan dua orang dari tiap kelompok ditugaskan untuk berperan sebagai pembeli, sedangkan rekan satu kelompok lainnya ditugaskan untuk melakukan pengamatan. Hasil pengamatan kegiatan bermain peran jual beli ini dilanjutkan dengan tugas mandiri, di mana peserta diminta untuk menilai catatan anecdotal dan checklist sesuai dengan kurikulum bebas.

Hasil tes sebelumnya dan setelah tes menunjukkan bahwa peserta lebih memahami bagaimana melakukan asesmen yang benar setelah mendapatkan materi. Hasil tugas mandiri yang dikerjakan oleh peserta juga menunjukkan bahwa peserta telah memahami bagaimana membuat instrumen asesmen menggunakan teknik checklist dan catatan anecdotal dalam kurikulum bebas. Karena materi ini baru dan tidak sesuai dengan perkembangan kurikulum saat ini, peserta harus mempelajarinya. Mereka bahkan belum belajar bagaimana membuat laporan perkembangan anak selama semester ini.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Dari berbagai materi yang diberikan, peserta mampu mengimplementasikan hasil dari materi pelatihan yaitu;

1. Memahami materi Asesmen secara umum dan pengertian asesmen jaman dahulu dan zaman sekarang.
2. Memahami materi pengertian Asesmen secara umum dan pengertian asesmen jaman dahulu dan zaman sekarang.
3. Materi asesmen harian PAUD. peserta mampu menyebutkan apa saja yang termasuk asesmen harian PAUD, mampu menyebutkan bagian-bagian yang ada pada format asesmen harian PAUD, mampu membuat catatan hasil pengamatan, mampu menuangkan hasil pengamatan dalam asesmen PAUD menggunakan teknik catatan anekdot dan penilaian checklist.
4. Memahami asesmen, peserta mampu menyebutkan contoh darinya.

Dalam kegiatan PKM, ada delapan pemateri, yang pertama adalah ibu Erna Budiarti, yang menyampaikan bahwa Tuhan telah memberikan semua kebaikan dan kecerdasan yang mungkin kepada anak, dan asesmen dapat membantu menjelaskan masalah yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan anak. Menurut pemateri kedua ibu Supriati, evaluasi awal pembelajaran merupakan komponen penting dari proses pendidikan dan memiliki peran strategis dalam kurikulum merdeka. Sebelum pembelajaran formal dimulai, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dengan menggunakan berbagai teknik, seperti observasi dan wawancara, antara lain, sehingga guru dapat menentukan jalan pembelajaran. memahami dan dapat mengubah materi yang diajarkan.

Menurut ibu Patmaria Krisnova Levryn, pemateri ketiga, perkembangan dan kecerdasan anak dapat berkembang secara optimal dengan pendampingan dan stimulasi yang tepat serta pemahaman dan pelaksanaan asesmen yang tepat. Sofiyatul Anshoriyah, pemateri keempat, mengatakan bahwa ibu anak usia dini memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dan rasa ingin tahu mereka luar biasa. Pemateri kelima, ibu Nurmiah, mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini memiliki keunikan, tempo, dan irama yang berbeda, dan proses asesmen yang tepat dapat memahami dan memetakan pertumbuhan jasmani dan rohani anak. Menurut materi keenam ibu Masnah, keberhasilan penyelenggaraan PAUD, dengan segala aspeknya, membutuhkan pemahaman dan pengetahuan tentang evaluasi oleh para pelaku pendidikan, yaitu guru pendidiknya dan orang tua mitra, untuk bekerja sama untuk mendampingi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Sebagai materi ketujuh, ibu Nurul Abidah menyatakan bahwa asesmen sangat penting untuk guru dan orang tua yang ingin mengetahui aspek pertumbuhan dan perkembangan anak yang kurang optimal atau menonjol.

Menurut pemateri kedelapan, ibu Nor Anisa, guru dapat menggunakan asesmen untuk mengumpulkan dan mengolah data untuk kemudian menganalisis anak-anak berdasarkan tingkat perkembangan mereka dengan berbagai karakteristik.

Fungsi penilaian dan lima prinsip penilaian dijelaskan dalam kegiatan PKM ini. Asesmen digunakan oleh guru untuk menilai kemajuan siswa mereka. Ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, kemajuan, dan hasil belajar. Selanjutnya, pembicara membahas evaluasi kurikulum bebas, yang terkait atau berhubungan dengan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) terdiri dari berbagai tujuan pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik atau tidak. Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan suatu pelajaran.

Dalam evaluasi kurikulum bebas, guru juga menjelaskan jenis-jenis evaluasi. Ada tiga (tiga) jenis evaluasi: evaluasi diagnostik, yang dilakukan sebelum siswa mulai belajar, evaluasi formatif, yang diintegrasikan ke dalam proses dan dapat melibatkan kemajuan belajar siswa, dan evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir untuk mengkonfirmasi bahwa siswa mencapai tujuan belajar mereka. sementara rubrik, checklist, catatan anekdot, dan lembar pengamatan adalah instrumen asesmen yang dapat digunakan. Catatan anekdot adalah materi terakhir yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan PKM di kota Tarakan. Catatan anekdot setidaknya mencakup nama anak, semester, tahun ajaran, kelas, dan kegiatan pembelajaran atau analisis yang dilakukan, serta latar belakang kejadian dan hasil analisis atau observasi yang dilakukan. Catatan anekdot tidak diformat secara baku, tetapi setidaknya mencakup informasi seperti nama anak, tahun ajaran, semester, dan kelas.

Simpulan

Berdasarkan temuan dan diskusi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru PAUD Kota Tarakan. Diharapkan pengetahuan ini dapat digunakan untuk meningkatkan layanan pendidikan anak usia dini di satuan PAUD .

Daftar Pustaka

- Budiarti, E., Hariyanti, N., Rahmatika, L., & ... (2023). Edukasi Tata Kelola Paud Untuk Mewujudkan Tenaga Pendidik Berkualitas. *AMMA: Jurnal* <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2000>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum*. 8(1).
- Dirjen, K. (2021). *Konsep asesmen*.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD Berdasar Konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2508>
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (n.d.). Evaluasi Hasil Belajar. In 2019.
- McTighe, J., Wiggins, G., Warso, A. W. D. D., Zahroh, S. H., Parno, Mufti, N., &

- Anggraena, Y. (2017). Pembelajaran dan Asesmen. In *Seminar Pendidikan IPA Pascasarjana UM*.
- Nasution, S. W. (2021). PROSIDING PENDIDIKAN DASAR URL: <https://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/index> Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Notari-Syverson, A., & Losardo, A. (2004). What Assessment Means to Early Childhood Educators. *Exchange: The Early Childhood Leaders' Magazine Since 1978*, 159, 72–75. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ755221&site=ehost-live%5Cnhttps://secure.ccie.com/catalog/magazine.php>
- Saleh, M. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1.
- Sherly, Dharma. E, dan Sihombing, H. B. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Prosiding FKIP – Universitas Muhammadiyah Banjarmasin*.
- Suyono, H., Syuhada, M. N., & Sumaryanto. (2021). Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 0(0), 851–858.